

DETERMINAN TINGKAT KEMISKINAN DI INDONESIA

Sendi Sahrul Irawan¹

¹ Universitas Muhammadiyah Jambi, Jambi, Indonesia

Sendi Sahrul Irawan : Sendsahrull@gmail.com

Abstrak

This research is entitled "Determinants of Poverty Levels in Indonesia". The purpose of this study is first to find out the development of the open unemployment rate, poverty rate, and inflation in Indonesia. Second, to find out and analyze the factors that affect the poverty level in Indonesia. This research method uses BPS literature studies, whose main materials come from books and journals. The research method consists of ideas that can be measured with different values to obtain a better understanding of the research object. This study uses a dependent variable and an independent variable (free) poverty level is a bound variable, and the independent variables are economic growth (PE), poverty (P), and inflation (I). The results of the analysis concluded that poverty in Indonesia is still a complex problem and requires great efforts to achieve it. In 2020, the poverty rate in Indonesia reached 9.7% or around 27 million people in the year living in it below the poverty line. Several factors that affect the determination of a country to education and health, the low availability of jobs, the low quality of infrastructure, and the still large economic inequality between urban areas are low. The COVID-19 pandemic that has been hitting Indonesia since the beginning of 2020 has harmed the poverty level in Indonesia, the social and economic restrictions implemented to prevent the spread of the virus are only job losses and income is experiencing difficulties for daily living needs.

Keywords: Open Unemployment Rate, Poverty Rate, Inflation.

PENDAHULUAN

Kemiskinan merupakan salah satu permasalahan sosial dan ekonomi yang masih menjadi tantangan utama di Indonesia. Secara umum, kemiskinan dapat didefinisikan sebagai kondisi ketidakmampuan individu atau kelompok dalam memenuhi kebutuhan dasar mereka, seperti pangan, sandang, papan, kesehatan, dan pendidikan (Astuti et al., 2018). Fenomena ini tidak hanya berdampak pada individu yang mengalami kemiskinan, tetapi juga pada stabilitas ekonomi dan sosial suatu negara. Oleh karena itu, pengentasan kemiskinan menjadi salah satu fokus utama dalam kebijakan pembangunan nasional (Fitriati & Ghazali, 2017).

Dalam konteks yang lebih khusus, kemiskinan di Indonesia dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, seperti tingkat pendidikan, kesempatan kerja, pertumbuhan ekonomi, dan kebijakan sosial. Pendidikan yang rendah dapat membatasi akses individu terhadap pekerjaan yang layak, yang pada akhirnya berdampak pada rendahnya pendapatan dan meningkatkan angka kemiskinan. Selain itu, ketidakstabilan ekonomi, fluktuasi harga barang dan jasa, serta kesenjangan sosial yang masih tinggi turut memperburuk kondisi kemiskinan di Indonesia. Meskipun berbagai program telah diterapkan oleh pemerintah, seperti bantuan sosial dan peningkatan infrastruktur, upaya

untuk menekan angka kemiskinan masih menghadapi berbagai kendala dan tantangan (Hernita et al., 2023).

Landasan teori dalam penelitian ini mengacu pada berbagai pendekatan ekonomi dalam mengukur dan menganalisis kemiskinan. Kemiskinan dapat diukur melalui pendekatan absolut dan relatif, di mana batas kemiskinan ditentukan berdasarkan kebutuhan dasar atau dibandingkan dengan standar kehidupan masyarakat secara umum. Sementara itu, teori pembangunan ekonomi menekankan bahwa pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan dapat menjadi solusi utama dalam menurunkan tingkat kemiskinan. Selain itu, teori modal manusia juga menyatakan bahwa investasi dalam pendidikan dan keterampilan tenaga kerja dapat meningkatkan kesejahteraan individu dan mengurangi tingkat kemiskinan dalam jangka panjang (Karim et al., 2020).

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana faktor-faktor seperti tingkat pendidikan, kesempatan kerja, pertumbuhan ekonomi, dan kebijakan sosial berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia (Aini & Nugroho, 2023). Apakah faktor-faktor tersebut memiliki hubungan yang signifikan dalam menentukan tingkat kemiskinan? Bagaimana dampak dari kebijakan ekonomi yang telah diterapkan dalam mengurangi kemiskinan?

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis determinan tingkat kemiskinan di Indonesia dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Secara spesifik, penelitian ini ingin memahami bagaimana faktor pendidikan, kesempatan kerja, pertumbuhan ekonomi, dan kebijakan sosial berperan dalam mempengaruhi tingkat kemiskinan (Azzahra et al., 2022). Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengambilan kebijakan yang lebih tepat guna menurunkan tingkat kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis data sekunder. Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS), Bank Dunia, serta berbagai laporan resmi lainnya yang relevan. Periode data yang digunakan mencakup beberapa tahun terakhir untuk melihat tren dan perubahan dalam faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kemiskinan di Indonesia (Anwar et al., 2019).

Variabel independen dalam penelitian ini meliputi tingkat pendidikan, kesempatan kerja, pertumbuhan ekonomi, dan kebijakan sosial, sementara variabel dependen adalah tingkat kemiskinan. Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik regresi linier berganda untuk mengetahui sejauh mana faktor-faktor independen mempengaruhi tingkat kemiskinan. Uji validitas dan reliabilitas dilakukan untuk memastikan bahwa data yang digunakan memiliki tingkat keakuratan yang tinggi. Selain itu, uji asumsi klasik seperti uji normalitas, heteroskedastisitas, dan multikolinearitas juga diterapkan untuk memastikan model regresi yang digunakan memenuhi persyaratan statistik yang diperlukan (Yulasteriyani et al., 2019).

Dengan metode ini, penelitian diharapkan dapat memberikan hasil yang lebih akurat dan relevan dalam memahami faktor-faktor yang berkontribusi terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan pembangunan yang lebih efektif guna menekan angka kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Nisa et al., 2024).

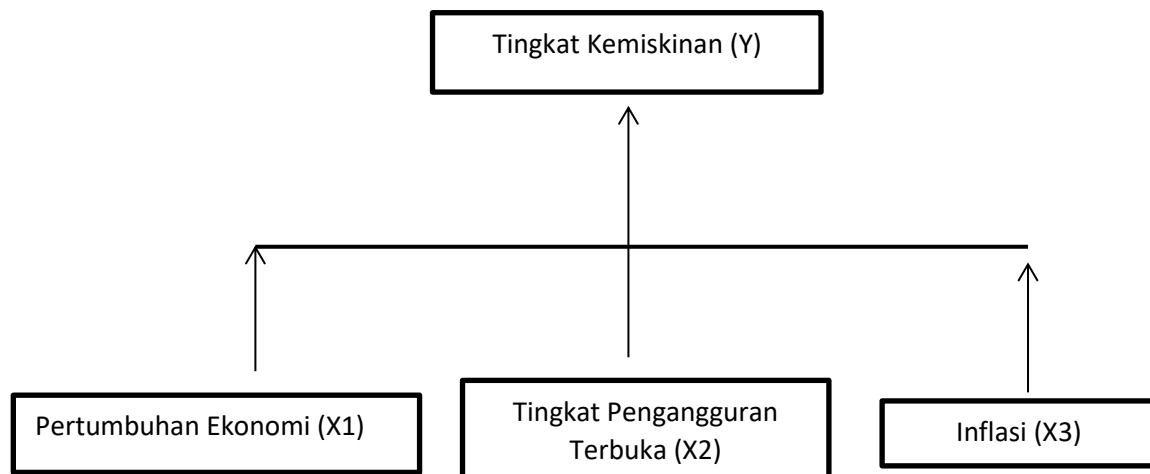
Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Data Sekunder, berupa data time series dari tahun 2011 hingga 2023 yang diperoleh dari laporan resmi BPS dan sumber terpercaya lainnya.
- b. Studi Literatur, meliputi jurnal ilmiah dan buku akademik yang berkaitan dengan topik kemiskinan, pertumbuhan ekonomi, pengangguran, dan inflasi.

Kerangka Pemikiran Teoritis

Kerangka Penelitian ini adalah tingkat kemiskinan, yang diukur dengan alat analisis regresi. Perkiraan dari hasil regresi ini akan diperoleh tingkat signifikansi dari masing-masing variabel independen yang mempengaruhi kemiskinan (Program et al., 2019). Selain itu, tingkat signifikansi ini akan memberikan pemahaman yang lebih baik kepada pemangku kepentingan tentang faktor-faktor yang menyebabkan kemiskinan di Indonesia, yang akan membantu mereka membuat kebijakan pengentasan kemiskinan yang lebih baik di masa depan. Secara skematis kerangka pemikirannya dapat digambarkan sebagai berikut pada gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah asumsi awal bahwa ada hubungan spesifik antara variabel yang digunakan. Hipotesis ini masih sementara, jadi mungkin diganti atau digantikan dengan hipotesis lain yang lebih baik. Hal ini dapat dicapai karena konsep yang digunakan dan masalah yang diteliti membentuk hipotesis yang dihasilkan. Hipotesis ini membahas bagaimana variabel independen, atau tingkat kemiskinan, mempengaruhi variabel dependen, seperti pertumbuhan ekonomi, kemiskinan, dan inflasi. Berikut ini dapat dirumuskan untuk melakukan pengujian hipotesis.

1. Diduga pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia.

2. Diduga tingkat pengangguran terbuka berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia.
3. Diduga inflasi berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia.

HASIL

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, ditemukan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia. Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan pertumbuhan ekonomi dapat membantu menurunkan angka kemiskinan dengan menciptakan lebih banyak lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Dengan demikian, hipotesis pertama yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan diterima.

Selain itu, tingkat pengangguran terbuka juga terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia. Semakin tinggi tingkat pengangguran, semakin besar kemungkinan masyarakat mengalami kemiskinan karena kurangnya sumber pendapatan. Hal ini mendukung hipotesis kedua bahwa tingkat pengangguran terbuka berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa inflasi memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia. Inflasi yang tinggi dapat mengurangi daya beli masyarakat, terutama kelompok berpenghasilan rendah, sehingga memperburuk kondisi kemiskinan. Dengan demikian, hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa inflasi berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan juga dapat diterima.

Dengan hasil ini, penelitian memberikan bukti empiris bahwa faktor-faktor ekonomi seperti pertumbuhan ekonomi, tingkat pengangguran terbuka, dan inflasi memainkan peran penting dalam menentukan tingkat kemiskinan di Indonesia. Oleh karena itu, kebijakan yang bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, mengurangi pengangguran, dan menjaga stabilitas inflasi sangat diperlukan untuk menekan angka kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

KESIMPULAN

Penelitian ini mengungkapkan bahwa pertumbuhan ekonomi, tingkat pengangguran terbuka, dan inflasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia. Hasil analisis menunjukkan bahwa peningkatan pertumbuhan ekonomi dapat menurunkan angka kemiskinan, sementara tingkat pengangguran yang tinggi dan inflasi yang meningkat dapat memperburuk kondisi kemiskinan.

Dengan demikian, diperlukan upaya yang lebih efektif dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang inklusif, menciptakan lebih banyak lapangan pekerjaan, serta menjaga stabilitas inflasi guna mengurangi tingkat kemiskinan di Indonesia. Pemerintah diharapkan dapat terus mengembangkan kebijakan yang mendorong investasi, pendidikan, dan kesejahteraan sosial sebagai langkah strategis dalam menekan angka kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

REFERENSI

- Aini, S. N., & Nugroho, R. yuwono Y. (2023). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan, Pengangguran, Dan Ketimpangan Pendapatan Terhadap Kemiskinan. *Buletin Ekonomika Pembangunan*, 4(1). <https://doi.org/10.21107/bep.v4i1.19474>
- Anwar, Zakariya, & Wahyuni. (2019). Miskin Di Laut Yang Kaya : Nelayan Indonesia. *Sosioreligius*, 1(4), 52–60.
- Astuti, P., Debaraja, N. N., & Sulistianingsih, E. (2018). Analisis Kemiskinan dengan Pemodelan Geographically Weighted Regression (GWR) di Provinsi Nusa Tenggara Timur. *Buletin Ilmiah Matematika Statistika Dan Terapannya*, 7(3), 169–176.
- Azzahra, S., Westi Riani, & Mafruhat, A. Y. (2022). Pengaruh Alokasi Dana Desa (ADD) dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap Tingkat Kemiskinan di 34 Provinsi – Indonesia pada Tahun 2015-2020. *Bandung Conference Series: Economics Studies*, 2(1), 1–8. <https://doi.org/10.29313/bcses.v2i1.215>
- Fitriati, I., & Ghazali, M. (2017). Pemodelan Pengaruh Rata-Rata Lama Sekolah Terhadap Indeks Kedalaman Kemiskinan Di Indonesia Menggunakan Support Vector Regression. *Seminar Nasional Riset Kuantitatif Terapan 2017, April*, 100–105.
- Hernita, M., Pramesty, E., Ibrahim, C. A., Rahmawati, N., Iqbal, M., Al, N., Hapsery, A., & Meimela, A. (2023). *Pemodelan Kemiskinan Di Indonesia Dengan Metode Structural Equation Modelling-Partial Least Square (Sem- Pls)*. 2022, 746–753.
- Karim, A., Mudhofi, M., & Arwani, W. (2020). Analisis Spasial Potensi Zakat Dan Kemiskinan Di Indonesia. *Ijtimaiyya: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 13(2), 117–130. <http://www.ejournal.radenintan.ac.id/index.php/ijtimaiyya/article/view/6853>
- Nisa, W. K., Simanjuntak, V. I., Kartika, S., & Fadila, A. (2024). Pengaruh Tingkat Kemiskinan terhadap Tingkat Tindak Kriminalitas di Indonesia Tahun 2022. *Jurnal Akuntansi, Manajemen, Dan Perencanaan Kebijakan*, 1(3), 1–9. <https://doi.org/10.47134/jampk.v1i3.220>
- Program, M., Ekonomi, S. I., & Pembangunan, S. (2019). Analisis Determinan Tingkat Kemiskinan Di Indonesia Analysis of The Determinants The Level of Poverty in Indonesia. *JIEP: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan*, 2(1), 76–89.
- Yulasteriyani, Randi, & Hasbi, M. (2019). Kemiskinan Masyarakat di Indonesia: Perspektif Sosiologi Islam dan Fenomenologi Barat. *Intizar*, 25(2), 77–86. <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/intizar/article/view/4463>